

Dakwah dengan Keilmuan

<"xml encoding="UTF-8">

Salah satu metode Imam Baqir as untuk menyadarkan opini publik dan mengenalkan posisi unggul Ahlul Bait adalah berdialog dengan para penentang

Pada suatu hari, Imam Al-Baqir as melihat kerumunan orang-orang di sebuah tempat. Semua sedang menantikan seseorang. Beliau menanyakan perihal mereka itu. Dijawab, "Mereka itu sedang menunggu salah seorang pendeta, karena ia hanya muncul setahun sekali. Mereka bertanya dan meminta fatwa darinya

Imam as ikut menunggu bersama mereka sampai pendeta tersebut datang. Tatkala pendeta itu melihat Imam, ia menanya beliau, "Apakah Anda dari golongan kami atau dari umat yang perlu ?dikasihani ini

".Imam as menjawab, "Aku dari umat ini

"?Pendeta bertanya lagi, "Dari orang awam umat ini atau dari ulamanya ".Imam menjawab, "Aku bukan dari orang awamnya

Pendeta berkata lebih serius, "Aku punya beberapa pertanyaan untuk Anda; dari mana Anda "?percaya bahwa penghuni surga makan dan minum tapi mereka tidak buang air

Imam as menjawab, "Bukti kami adalah janin yang ada dalam rahim ibunya. Ia makan tapi tidak ".buang kotoran

Pendeta itu bertanya lagi, "Beritahukan kepadaku tentang setenggat waktu yang tidak terhitung ".malam juga tidak terhitung siang

".Imam as menjawab, "Waktu di antara terbitnya fajar dan terbitnya matahari

Mendengar jawaban-jawaban Imam as, sang pendeta terkejut. Ia ingin sekali membungkam Imam dengan pertanyaan lain. Ia berkata, "Kabarkan kepadaku tentang dua bayi yang keduanya dilahirkan pada hari yang sama dan meninggal pada hari yang sama juga. Umur bayi ".yang pertama 50 tahun dan yang kedua 150 tahun

Imam as menjawab, "Uzair dan saudaranya, saat itu usia Uzair 25 tahun. Tatkala melewati suatu desa di Antakia yang ditinggal mati oleh penduduknya, ia merenung, 'Bagaimana Allah ?akan menghidupkan penduduk ini setelah kematian mereka

Kemudian Allah SWT mematikan Uzair selama 100 tahun, lalu membangkitkannya lagi dan ia" kembali ke rumahnya dalam keadaan muda, sementara saudaranya sudah tua-renta. Uzair hidup bersama saudaranya selama 25 tahun, dan kedua bersaudara itu pun meninggal pada ".hari yang sama

Melihat keluasan dan ketinggian ilmu Imam Al-Baqir as ini, pendeta itu lagi-lagi takjub. Tak ayal lagi, ia pun menyatakan keislamannya di depan khalayak, dan diikuti oleh sahabat-sahabatnya